

Strategi Pelayanan Berbasis Digital pada Aplikasi Kesehatan (Halodoc)

1st Nafiza Kayla Sabina*

2nd Syafira Mawada Tanjung

3rd Putri NurSyifa

4rd Mohamad Zein Saleh

Fakultas Humaniora dan Bisnis Universitas Pembangunan Jaya

Abstract

Halodoc is a telehealth application in Indonesia that can be used by anyone. Being technology-based, the convenience of this application is increasingly felt with features that make it easier for users to consult health directly without meeting them. Telehealth is used by Halodoc as a popular virtual health service application today. Based on this, this researcher used a qualitative approach method by collecting information from pre-existing sources and data. Previous sources and data that have been collected are of course used to support this article which relates to digital services used in the Halodoc health application.

Abstrak

Halodoc menjadi aplikasi *telehealth* di Indonesia yang dapat digunakan oleh siapa saja. Dengan berbasis teknologi, kemudahan aplikasi ini semakin terasa dengan adanya fitur-fitur yang memudahkan pengguna untuk berkonsultasi kesehatan secara langsung tanpa bertemu. *Telehealth* dimanfaatkan Halodoc sebagai aplikasi layanan kesehatan virtual populer saat ini. Berdasarkan hal tersebut, peneliti ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan melakukan pengumpulan informasi terhadap sumber dan data yang sudah ada sebelumnya. Sumber dan data sebelumnya yang sudah terkumpul tentu dipergunakan untuk mendukung tulisan ini yang berkaitan dengan pelayanan digital yang digunakan pada aplikasi kesehatan Halodoc.

Kata Kunci: Halodoc, Telehealth, Pelayanan Digital

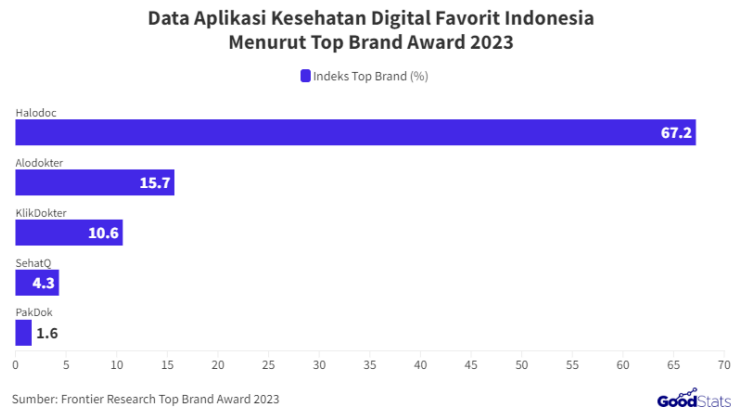
Keywords: Halodoc, Telehealth, Digital Service)

*Correspondence: nafiza.kaylasabina@student.upj.ac.id

I. Pendahuluan

Perkembangan digital kian memuncak dan banyak dipergunakan sebagai alat pembantu pada beberapa industri yang menjadikan Indonesia sebagai konsumen teknologi digital (Mediana, 2023). Transformasi teknologi digital bagi industri kesehatan menciptakan kolaborasi yang baik antara tenaga medis, pasien, dan pihak berkepentingan. Menurut (Kemenkes, 2023), perubahan sistem pelayanan medis berbasis digital dapat mengacu pada keefektifan positif baik itu bagi industri kesehatan dan pasien. Hal ini juga diutarakan dalam (Dinkes, 2023) bahwa pengembangan teknologi AI telah banyak dipergunakan sebagai alat untuk pengobatan kanker, sebagai alat pengendali pada operasi bedah, menjadi alat yang mendukung diagnosis dokter, dan sebagai media baru dalam pemberian edukasi kesehatan. Berdasarkan hal ini, sektor industri kesehatan dapat terus melakukan pengembangan dalam mengoptimalkan kerjanya sehingga lebih memudahkan untuk saling menjangkau antara tenaga medis dan pasien. Mengimplementasikan perkembangan strategi pelayanan kesehatan berbasis digital dapat dilakukan melalui bantuan aplikasi kesehatan. Menurut (Juliana, 2023), aplikasi kesehatan bermaksud dalam meningkatkan aksesibilitas, mengoptimalkan efisiensi kerja, dan kualitas pelayanan kesehatan secara menyeluruh. Salah satu aplikasi kesehatan yang dipergunakan di Indonesia saat ini adalah Halodoc. Halodoc menjadi salah satu aplikasi kesehatan legal yang terverifikasi oleh kebijakan Kemenkes Republik Indonesia sesuai kebijakan berlaku pada Regulatory Sandbox. Oleh karenanya, pengguna Halodoc memiliki hak atas pengawasan dan perlindungannya (Halodoc, 2023). Dalam artikelnya, (Permana et al., 2024) menyatakan bahwa aplikasi Halodoc menjadi pelopor *telehealth* dalam industri kesehatan berbasis teknologi digital.

Gambar 1. Data Aplikasi Kesehatan Favorite Indonesia Menurut Top Brand Award 2324



Sumber : (R. Marietha, 2024)

Berdasarkan data pada Gambar 1. memperlihatkan aplikasi digital kesehatan yang menjadi kesukaan bagi masyarakat Indonesia. Aplikasi kesehatan tersebut meliputi PakDok, SehatQ, KlikDokter, Alodokter, dan Halodoc. Dari gambar diatas, PakDok dengan 1,6%, SehatQ 4,3%, KlikDokter 10,6%, Alodokter 15,7%, dan Halodoc 67,2%. Persentase yang diperoleh Halodoc lebih besar dibandingkan aplikasi kesehatan lainnya, hal ini dapat mendukung penulis sebelumnya bahwa Halodoc menjadi pelopor aplikasi kesehatan yang mampu mempertahankan eksistensinya sebagai aplikasi favorit masyarakat Indonesia. Pengguna memanfaatkan aplikasi dengan mudah dan efektif sebagai opsi dalam memilih layanan medis yang cepat serta tanpa membuat upaya lebih untuk melakukan pengecekan kesehatan. Diambil dari (Kompasiana, 2024) bahwa dampak melakukan *telehealth* pada aplikasi kesehatan Halodoc adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki Keleluasaan dalam Melakukan Konsultasi Kesehatan
Pengguna aplikasi Halodoc tentu terbantu dengan keleluasaan konsultasi kesehatan mereka melalui kirim pesan, telepon, dan *video call* yang dapat memberi kemudahan bagi dokter ataupun pasien yang terhalang oleh lokasi dan jarak.
- 2) Mendukung Efisiensi Waktu dan Biaya
Dokter atau pasien dapat berkomunikasi jarak jauh yang mana hal ini dapat mengacu pada menghindari waktu berlebih dan biaya yang dikeluarkan untuk melakukan konsultasi kesehatan. Selain itu, pasien tidak perlu menghampiri rumah sakit dan mengantri karena seluruh aktivitas konsultasi kesehatan dilakukan dengan berbasis digital.
- 3) Mempermudah dalam Pemantauan Kesehatan *Real-time* secara *Online*
Aktivitas konsultasi kesehatan dilakukan secara *real-time*, maka dokter dapat mengetahui kondisi terkini dari pasien dan dapat langsung memberikan penanganan pertama terhadap keluhan pasien.

Halodoc merupakan aplikasi kesehatan berbasis digital milik Jonathan Sudharta yang didirikannya tahun 2016. Munculnya Halodoc didasari atas pengalaman pribadinya untuk menemukan cara berkomunikasi dan konsultasi kesehatan dengan cepat dan efektif. Meskipun *struggle* yang dilewati tidak mudah, namun Jonathan Sudharta berhasil mempertahankan Halodoc dengan membantu penyelesaian masalah bagi pasien yang butuh penanganan dokter dengan mudah dan cepat (Kurniawan, 2022). Menurut (Wikipedia, 2024), Halodoc berada dalam naungan PT Media Dokter Investama, perusahaan yang juga bekerja sama dengan perusahaan asuransi. Halodoc menjadi aplikasi kesehatan komersial, artinya terdapat aktivitas perdagangan dan dapat dipergunakan oleh masyarakat umum. Dalam website resminya, pengguna dapat mengakses informasi berkaitan dengan konsultasi dokter, buat janji pada pihak dan rumah sakit. Adapun layanan khusus, penunjang kesehatan, dan penawaran menarik juga dilampirkan secara lengkap sehingga dapat membantu segala keluhan yang terjadi oleh penggunanya.

Keberlangsungan penggunaan aplikasi kesehatan Halodoc menjadi strategi pelayanan berbasis digital efektif yang harus selalu dikembangkan. Didukung oleh pernyataan (Zamri et al., 2023a) bahwasanya Halodoc berpengaruh pada pola interaksi antara dokter dan pasien. Konsultasi kesehatan yang biasanya hanya dilakukan melalui tatap muka, namun sejak adanya Halodoc, mengubah pola interaksi konsultasi kesehatan secara jarak jauh. Adapun demikian, penggunaan Halodoc hanya dapat memenuhi konsultasi atau keluhan kesehatan ringan. Menurut (Winner, 2020) terkait *telehealth*, pengguna aplikasi kesehatan seperti Halodoc adalah pasien yang memiliki gejala kesehatan ringan, menjadikannya sebagai pilihan kedua untuk konsultasi kesehatan (*second opinion*), dan kemudahan dalam menjangkau bimbingan konseling dengan dokter. Adapun menurut (Larassati et al., 2024) menyatakan terjadinya peningkatan kualitas layanan konsultasi kesehatan bagi sebagian wilayah yang mengalami keterbatasan akses, pelayanan berbasis digital

memudahkan pengguna atau pasien berkomunikasi dengan seorang dokter terkait masalah kesehatannya. Dengan demikian, pengoptimalan sistem pelayanan konsultasi kesehatan melalui Halodoc memungkinkan kemudahan proses pengobatan pasien dengan cepat.

II. Landasan Teori

Pelayanan Berbasis Digital

Layanan berbasis digital mencakup penerapan teknologi untuk memperlancar interaksi antara pasien dan penyedia, yang berperan dalam meningkatkan pengalaman pasien sekaligus memangkas waktu tunggu. (Sanjaya et al., 2023). Sebagaimana dijelaskan oleh Aguslindawati et al., (2022) layanan berbasis digital adalah bentuk penyampaian jasa melalui platform digital yang memungkinkan interaksi tanpa tatap muka antara penyedia dan pengguna. Di era sekarang, layanan ini sangatlah signifikan karena menghadirkan kenyamanan, efisiensi, serta aksesibilitas yang tinggi. Selain itu, kualitas layanan digital juga memainkan peran penting dalam memengaruhi pengalaman pelanggan. Menurut Dian Sudiantini et al., (2023), transformasi digital turut mengubah ekspektasi pelanggan akan layanan yang cepat dan transparan.

Implementasi Halodoc

Implementasi Halodoc merupakan penerapan platform digital di bidang kesehatan yang menyediakan layanan konsultasi medis, pembelian obat, dan akses informasi kesehatan. Hal ini menyoroti bahwa Halodoc telah menghadirkan berbagai fitur, seperti konsultasi daring dan layanan pengantaran obat, yang terbukti memperluas akses layanan selama pandemi COVID-19. Hal ini menunjukkan bahwa Halodoc dirancang untuk mempercepat dan menyederhanakan akses terhadap layanan kesehatan. Nugroho et al., (2023) juga menyatakan bahwa platform ini berperan dalam mengurangi jarak antara pasien dan tenaga medis, khususnya di wilayah terpencil. Sementara itu, Kurnia & Aptika, (2021) mencatat bahwa teknologi yang mudah diakses dan keandalan layanan yang ditawarkan Halodoc turut meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap layanan kesehatan digital.

Penerapan Teknologi Digital

Halodoc menjadi layanan kesehatan digital yang meningkatkan aksesibilitas dan efisiensi, tetapi juga menghadirkan tantangan terkait keamanan data. Kurnia & Aptika, (2021) mengemukakan bahwa meskipun teknologi mempermudah layanan, risiko kebocoran informasi pribadi turut Aguslindawati et al., (2022) menyatakan bahwa keterbatasan infrastruktur dan ketidaksiapan masyarakat dalam menggunakan teknologi dapat mengurangi efektivitas layanan. Oleh sebab itu, mengatasi hambatan-hambatan ini penting untuk memaksimalkan dampak positifnya.

III. Metodologi

Penelitian ini didasarkan atas metode pendekatan kualitatif, di mana peneliti melakukan penelitian terhadap sumber-sumber yang telah ada sebelumnya. Berdasarkan pernyataan (Nanda, 2024) bahwasanya penggunaan terhadap metode pendekatan kualitatif ini mendukung peneliti menggali informasi lebih dalam dan fokus terhadap pengkajian data yang diperolehnya. Pengumpulan data ini dapat berupa, tulisan, gambar, observasi, dan wawancara dengan narasumber. Meskipun pengumpulan informasi bersifat umum, namun tetap berada pada garis topik yang dibahas. Metode pada pendekatan kualitatif ini diadopsi peneliti untuk mengetahui strategi pelayanan berbasis digital seperti apa yang kini dipergunakan pada aplikasi kesehatan Halodoc. Halodoc yang tidak menjadi satu-satunya aplikasi kesehatan di Indonesia, namun tetap mempertahankan eksistensinya dalam industri kesehatan.

Berikut terlampir tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian dengan metode pendekatan kualitatif:

- 1) Melakukan Pengumpulan Data
Dalam pengumpulan data, peneliti menjangkau melalui sumber berita, jurnal, dan laporan penelitian yang sesuai dengan topik pembahasan.
- 2) Menganalisis Data
Data terkumpul kemudian diobservasi peneliti untuk dipahami secara mendalam dan disesuaikan dengan topik pembahasan, sehingga hasil yang dicapai tetap relevan.
- 3) Membuat Kesimpulan dan Pembahasan
Peneliti menyatakan kesimpulan dan memastikan tiap penulisan memiliki benang merah, sehingga dapat menggambarkan atas hasil penelitian yang ditemukan.

Penggunaan metode pendekatan kualitatif pada penelitian ini dapat memudahkan peneliti dalam mengumpulkan informasi terkini. Oleh karenanya, peneliti dan pembaca dapat mengetahui keunggulan dan kekurangan dalam penggunaan aplikasi Halodoc bagi masyarakat di Indonesia.

IV. Hasil dan Pembahasan

Pelayanan Berbasis Digital pada Aplikasi Kesehatan

Salah satu perkembangan teknologi yang paling signifikan dalam beberapa tahun terakhir adalah munculnya teknologi Kesehatan digital. Pada awalnya, layanan Kesehatan berbasis digital bertujuan untuk meningkatkan efisiensi pelayanan, mengurangi waktu tunggu, serta memudahkan akses untuk masyarakat terhadap pelayanan kesehatan (Sofianto, 2020). Penerapan teknologi dalam perawatan Kesehatan mulai mendapatkan perhatian secara global seiring dengan munculnya tren digitalisasi pada awal tahun 2000-an. Namun, baru dalam satu dekade terakhir teknologi ini mengalami perkembangan signifikan, seiring dengan kemajuan infrastruktur internet dan peningkatan penggunaan smartphone (Laksono, 2022)

Pada awalnya, layanan Kesehatan digital, seperti *electronic medical record* (EMR), yang memudahkan tenaga medis mengakses riwayat kesehatan pasien dengan cepat dan akurat, dirancang untuk mendukung pengelolaan data pasien. Namun, seiring berjalannya waktu, inovasi dalam layanan Kesehatan digital telah berkembang menjadi lebih interaktif. Saat ini, Masyarakat dapat mengelola kesehatan mereka secara lebih mandiri melalui *telehealth*, konsultasi online, dan aplikasi Kesehatan. Perkembangan ini didorong oleh beberapa faktor, seperti kebutuhan akan layanan yang cepat, terjangkau, dan efisien, serta kendala geografis di beberapa wilayah yang menghambat akses terhadap layanan Kesehatan tradisional

Seiring dengan perkembangan infrastruktur internet dan telekomunikasi, serta upaya pemerintah untuk mempromosikan layanan kesehatan yang lebih mudah diakses dan terjangkau, digitalisasi layanan Kesehatan di Indonesia jadi lebih terlihat nyata (Bachtiar et al., 2020). Dengan perkembangannya bisnis teknologi kesehatan, mereka menyediakan berbagai solusi untuk mengatasi masalah yang ada pada sistem Kesehatan secara tradisional, seperti waktu tunggu yang lama, kurangnya tenaga spesialis, dan sulitnya akses fasilitas medis di daerah pedesaan. Dengan munculnya pandemi COVID-19 saat itu menjadi salah satu faktor utama yang mempercepat adopsi layanan Kesehatan digital. Pandemi ini mengubah cara orang berinteraksi dengan layanan kesehatan, mendorong banyak individu untuk memanfaatkan teknologi untuk mengurangi interaksi secara tatap muka. Aplikasi Kesehatan menawarkan konsultasi dokter online dan layanan *telemedicine* semakin populer, memberikan solusi yang aman dan praktis bagi banyak orang untuk menjaga kesehatan di tengah pembatasan sosial

Layanan kesehatan digital kini hadir dengan berbagai fitur layanan, seperti manajemen hasil tes laboratorium secara online, pengiriman obat langsung ke rumah, serta terdapat layanan konsultasi video dengan dokter secara langsung. Pasien tidak perlu lagi pergi ke rumah sakit atau klinik secara fisik untuk mendapatkan diagnosis dini, saran medis, dan pengobatan berkat teknologi ini. Layanan kesehatan menjadi lebih terintegrasi dan terbuka untuk masyarakat umum karena semakin banyak penyedia layanan kesehatan yang bermitra dengan platform digital.

Penggunaan Aplikasi Halodoc bagi Masyarakat

Halodoc saat ini menjadi salah satu pelopor aplikasi kesehatan digital di Indonesia. Sejak diluncurkan pada tahun 2016, Halodoc telah berkembang menjadi salah satu aplikasi perawatan kesehatan komersial yang paling populer di Indonesia, dengan fitur-fitur yang ditawarkannya, Halodoc memberikan kemudahan akses bagi berbagai kalangan masyarakat (Indriyarti & Wibowo, 2020). Untuk mereka yang memiliki sedikit waktu, tinggal di daerah terpencil atau yang ingin mendapatkan saran medis tanpa meninggalkan rumah dengan tersedianya Halodoc ini sangat membantu karena tidak perlu lagi untuk menjadwalkan janji terlebih dahulu dan mereka dapat memilih dokter tergantung pada keahlian yang mereka butuhkan, serta konsultasi dapat dijadwalkan kapan saja.

Halodoc tidak hanya menawarkan konsultasi medis tetapi juga memfasilitasi pembelian obat secara online. Pengguna dapat memesan obat menggunakan aplikasi setelah mendapatkan resep dari dokter, dan obat tersebut akan dikirimkan langsung ke alamat mereka. Solusi ini menurunkan kemungkinan tertular infeksi di apotek atau tempat perawatan kesehatan lainnya selain mempercepat proses pemesanan resep. Halodoc juga menyediakan tes kesehatan di rumah bagi mereka yang membutuhkan layanan laboratorium. Tes ini melibatkan pengambilan sampel darah atau urin di tempat tinggal pengguna oleh tenaga medis profesional, dengan temuan yang dikirimkan melalui aplikasi (Indriyarti & Wibowo, 2020)

Dengan menjalin kemitraan dengan fasilitas medis dan Perusahaan asuransi Kesehatan, Halodoc telah memperluas layanan yang ditawarkan melalui kolaborasi ini, pengguna Halodoc dapat mengatur janji temu, memeriksa jadwal ketersediaan dokter di rumah sakit tertentu, serta mengajukan klaim asuransi Kesehatan langsung melalui aplikasi (Mario et al., 2023) selain itu, Halodoc juga sering mengadakan banyak promosi, seperti pengiriman obat gratis atau pengurangan biaya konsultasi, yang bisa mengurangi penurunan biaya layanan bagi Masyarakat umum. Untuk meningkatkan akses pengguna ke perawatan kesehatan, halodoc juga menjalin kerja sama dengan beberapa perusahaan asuransi tertentu untuk menanggung biaya layanan tertentu (Cahyani et al., 2021).

Eksistensi Halodoc sebagai *Telehealth*

Salah satu sistem *telehealth* terbaik di Indonesia, Halodoc menyediakan layanan medis berbasis cloud. Layanan ini memanfaatkan kemajuan teknologi digital untuk membuat layanan kesehatan lebih mudah diakses, terutama bagi mereka yang memiliki keterbatasan waktu atau kesulitan bepergian ke fasilitas medis (Nurchayadi, 2023). Sebagai platform *telehealth*, Halodoc menggabungkan banyak layanan kesehatan menjadi satu aplikasi selain menawarkan konsultasi suara, obrolan, dan video. Halodoc menyediakan berbagai spesialisasi medis dan memiliki lebih dari sepuluh ribu dokter terdaftar, memungkinkan pelanggan untuk berkonsultasi sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Selain itu, fungsi pemesanan obat memungkinkan pengguna untuk mendapatkan resep dari dokter dan mengirimkan obat langsung ke alamat rumah mereka. Untuk memberikan kenyamanan yang lebih besar kepada pasien, Halodoc juga menawarkan layanan pengujian laboratorium dan imunisasi untuk diberikan di rumah.

1. Manfaat Halodoc sebagai Aplikasi *Telehealth*

Manfaat utama Halodoc adalah efisiensi dan aksesibilitasnya. Pengguna program ini dapat segera mendapatkan perawatan medis tanpa harus keluar rumah atau menunggu di klinik. Ketika interaksi langsung perlu diminimalkan, seperti dalam situasi darurat atau selama pandemi, hal ini sangat membantu. Namun, layanan ini juga memberi pasien pilihan fleksibel jika mereka ingin membuat janji dengan dokter sesuai jadwal mereka. Namun, kapasitas Halodoc untuk segera memenuhi kebutuhan pengguna juga berkontribusi pada kelangsungan hidupnya sebagai layanan *telehealth*. Koneksi cepat antara pengguna dan dokter menumbuhkan rasa percaya dan komitmen yang membantu platform bertahan dalam menghadapi persaingan. Manfaat lain yang meningkatkan posisi Halodoc dalam menawarkan layanan kesehatan yang lebih mudah diakses dan terjangkau adalah layanan pelanggannya sepanjang waktu (Rizaldi, 2023)

2. Ancaman Bagi Halodoc

Halodoc juga memiliki beberapa kelemahan yang perlu diatasi untuk menjaga keberlanjutan jangka panjangnya. Ketidakmampuan untuk mengatasi gangguan medis yang memerlukan pemeriksaan fisik langsung menjadi salah satu kelemahannya (Sitanggang et al., 2024). Meskipun konsultasi online dapat membantu dalam memberikan diagnosis awal atau tindak lanjut, pemeriksaan fisik seringkali dibutuhkan agar dokter dapat memberikan diagnosis yang akurat dalam banyak kasus. Selain itu, untuk melakukan konsultasi yang berkualitas tinggi, koneksi internet yang stabil sangat diperlukan, oleh karena itu, pengguna yang tinggal di daerah dengan layanan internet yang buruk mungkin menghadapi kesulitan. Selain itu, kurangnya sentuhan pribadi yang sering kali penting dalam hubungan antara dokter dan pasien menjadi masalah lainnya. Meskipun *telehealth* menawarkan efisiensi, ia mungkin tidak sepenuhnya dapat menggantikan aspek emosional dari konsultasi tatap muka yang kadang-kadang diperlukan.

V. Kesimpulan

Halodoc merupakan pelopor layanan *telehealth* di Indonesia yang mempermudah akses masyarakat terhadap layanan kesehatan digital. Aplikasi ini menyediakan fitur konsultasi online, pengiriman obat, dan tes kesehatan di rumah untuk meningkatkan efisiensi waktu dan biaya bagi pengguna. Peran Halodoc semakin signifikan selama pandemi COVID-19, yang mempercepat adopsi teknologi kesehatan digital di Indonesia.

Meskipun memberi manfaat besar, Halodoc dihadapkan pada tantangan, seperti risiko keamanan data, ketergantungan pada konektivitas internet yang stabil, dan keterbatasan dalam menangani kasus medis yang memerlukan pemeriksaan fisik. Secara keseluruhan, Halodoc berpotensi besar dalam meningkatkan akses layanan kesehatan digital di Indonesia, tetapi perlu mengatasi tantangan tersebut guna menjaga keberlanjutan jangka panjang.

Di Indonesia, *platform* ini membantu masyarakat, termasuk di daerah terpencil, mendapatkan akses medis dengan lebih cepat. Hal mencatat bahwa adopsi layanan kesehatan digital meningkat pesat dengan adanya Halodoc. Namun, platform ini juga menghadapi tantangan dalam menjaga keamanan data dan privasi pengguna. Mengingat bahwa meskipun teknologi yang diterapkan sudah modern, kekhawatiran mengenai potensi kebocoran data masih ada. Selain itu, keterbatasan infrastruktur internet di beberapa wilayah juga menjadi hambatan. Meskipun Halodoc telah membawa banyak manfaat, layanan kesehatan digital tetap menghadapi tantangan dalam menjaga keamanan data dan menangani kesenjangan akses teknologi.

Daftar Pustaka

- Aguslindawati, Handayani, R., & Oemar Fahmi. (2022). *Kepuasan Pelanggan: Pengalaman Digital Pelanggan dan Kualitas Pelayanan Kesehatan*.
- Cahyani, R., Dewi, M., Ma'ruf, M., Jannah, R., Hidayat, T., Sahibuddin, S. A., Mlesandi, E., & Amalia, N. (2021). *MIGRAS/KE EKONOMI DIGITAL*. AA-DZ Grafika.
- Dinkes. (2023, March 1). *10 Contoh Penggunaan Teknologi AI di Dunia Kesehatan*. Dinkes.Tegalkota.Go.Id. <https://dinkes.tegalkota.go.id/berita/detail/10-contoh-penggunaan-teknologi-ai-di-dunia-kesehatan>
- Indriyarti, E. R., & Wibowo, S. (2020). BISNIS KESEHATAN BERBASIS DIGITAL: INTENSI PENGGUNA APLIKASI DIGITAL HALODOC. *Jurnal Pengabdian Dan Kewirausahaan*, 4(2). <https://doi.org/10.30813/jpk.v4i2.2328>

- Kemenkes. (2023, December 10). *Transformasi Digital*. Rc.Kemenkes.Go.Id. <https://rc.kemkes.go.id/transformasi-digital-949ac9>
- Kurnia, N., & Aptika, A. (2021, October 17). *Pentingnya Pelindungan Data Pribadi di Era Digital*. <https://Aptika.Kominfo.Go.Id/2021/10/Pentingnya-Pelindungan-Data-Pribadi-Di-Era-Digital/>.
- Laksono, S. (2022). Kesehatan Digital dan Disrupsi Digital pada Layanan Kesehatan di Rumah Sakit. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia (JKKI)*, 11(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.22146/jkki.63254>
- Mario, Sumarlin, R., & Deanda, T. R. (2023). ANALISIS UI DAN UX APLIKASI HALODOC TERHADAP PENGGUNA LAYANAN KESEHATAN. *Desain Komunikasi Visual Manajemen Desain Dan Periklanan (Demandia)*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.25124/demandia.v8i1.4685>
- Nanda, S. (2024, April 25). *Metode Penelitian Kualitatif: Pengertian, Jenis, & Contoh*. Brainacademy.Id. <https://www.brainacademy.id/blog/metode-penelitian-kualitatif>
- Nugroho, R., Hidayat, M., Devi, E., Rianti, D., Luh, N., Citra Mutiarahati, A., & Rosyid, A. F. (2023). Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Pelayanan Kesehatan Publik: Sebuah Tinjauan Analisis Kebijakan. In *Jurnal Birokrasi & Pemerintahan Daerah* (Vol. 5, Issue 2).
- Permana, E., Putri, C., & Amanah, E. (2024). Strategi Perusahaan Halodoc dalam Meningkatkan Sistem Digitalisasi Bisnis Layanan Jasa Kesehatan di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5, 4050.
- Rizka Marietha, A. (2024, March 7). *Konsultasi Dokter Cukup dari Rumah, Ini 5 Aplikasi Kesehatan Favorit Orang Indonesia!* Goodstats.Id. <https://goodstats.id/article/konsultasi-dokter-dari-rumah-saja-berikut-5-aplikasi-kesehatan-favorit-orang-indonesia-fNlyz>
- Sitanggang, A. S., Gustie Imanuel, R., Rapa', N. I., Shandie, W., & Halim, I. J. (2024). Telemedicine: Revolusi Akses dan Efisiensi Pelayanan Kesehatan di Era Digital. *Nusantara Journal of Multidisciplinary Science*, 2(1). <https://jurnal.intekom.id/index.php/njms>
- Wikipedia. (2024, June 7). *Halodoc*. Wikipedia.Org. <https://id.wikipedia.org/wiki/Halodoc>
- Zamri, R., Daviar, D. R., & Adani, R. B. (2023a, December 19). *Analisis Pemanfaatan Teknologi Telemedicine dalam Platform Halodoc*. Informatics.Uii.Ac.Id. <https://informatics.uui.ac.id/2023/12/19/analisis-pemanfaatan-teknologi-telemedicine-dalam-platform-halodoc/>